



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 14 No. 01 Juni 2026

IMPLEMENTASI KURIKULUM *TARBIYYATUL MUALLIMINAL ISLAMIYAH* (TMI) DI PONDOK MODERN KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Hayatur Rahman
Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia
hayaturrahman1@gmail.com

ABSTRACT

Tarbiyyatul mualliminal Islamiyah (TMI) curriculum is a curriculum that is developed by Gontor Modern Boarding School. Many Modern Boarding Schools adopt this curriculum as their boarding school's curriculum. However, some Modern Boarding School that adopted this curriculum make a modification to the curriculum, without exception for An-Najah Modern Boarding School dan Darul Hijrah Modern Boarding School. This research purpose is to analysis idea, document, implementation, and study result of TMI curriculum. This research is a field qualitative research. Research data is collected by three approaches, namely interview, document view, and observation. Research data will be processed by interactive analysis data technic from Miles and Huberman which includes three steps from data reduction, data presentation, dan making conclusion. This research is applied in An-Najah Modern Boarding School in Tambang Ulang and Darul Hijrah Modern Boarding Scholl in Martapura which adopt TMI curriculum. This research is meant to analysis idea, document, implementation, and study result of TMI curriculum. The research result shows that education purpose of modern boarding school is straight with national education purpose. Documentation of TMI curriculum includes education calender, syllabus and lesson plan of general and boarding school subjects which is its structure has been appropriate to national standard. Implementation curriculum in Modern Boarding School curricuulum consist of intracurricular, co-curricular, and extracurricular. Output of TMI curriculum is study completeness of students that is rated from their attendance, dicipline, and last examination score, and outcomes of TMI curriculum is alumnus those have many profession varieties.

Keywords: *Implementation Curriculum; Tarbiyyatul Mualliminal Islamiyah; Modern Boarding School*

ABSTRAK

Kurikulum tarbiyyatul mualliminal Islamiyah (TMI) adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh Pondok Modern Gontor. Terdapat banyak Pondok Modern mengadopsi kurikulum ini menjadi kurikulum Pondok Modern mereka. Meskipun demikian, beberapa Pondok Modern yang mengadopsi kurikulum ini melakukan modifikasi terhadap kurikulum ini. Tidak terkecuali untuk Pondok Modern An-Najah dan Pondok Modern Darul Hijrah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ide, dokumen, implementasi, dan hasil belajar dari kurikulum TMI. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu wawancara, review dokumen, dan observasi. Data penelitian akan diproses dengan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah yang berlokasi di Kecamatan Tambang Ulang dan di Pondok Modern Darul Hijrah yang berlokasi di Martapura dimana kedua Pondok Modern ini mengadopsi kurikulum TMI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ide, dokumen, implementasi, dan hasil belajar dari kurikulum TMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dari Pondok Modern sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dokumen dari kurikulum TMI terdiri dari kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok yang secara struktur penyusunan telah memenuhi standari nasional. Implementasi kurikulum di Pondok Modern terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hasil belajar jangka pendek kurikulum TMI dinilai dari kehadiran dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan, dan nilai ujian akhir. Hasil belajar jangka panjang dilihat dari para alumni yang memiliki beragam profesi.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum; Tarbiyyatul Mualliminal Islamiyah; Pondok Moder.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, seiring berkembangnya zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan pun juga ikut berkembang dengan membentuk lembaga pendidikan khusus, seperti adanya sekolah alam, sekolah kejuruan, sekolah teknik, sekolah Islam terpadu. Pendidikan merupakan hak dasar setiap orang. Eksistensi dan masa depan seseorang sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, sudah selayaknya proses pendidikan dilakukan sejak dini.¹ Pengertian Pendidikan berdasarkan Undang-Undang adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Awaliyah dkk., *Pendidik Dalam Perspektif Hadits*. Hal. 54

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia juga tidak terlepas dari gerakan perkembangan ini. Hingga sekarang kita mengenal dua istilah pesantren, yaitu pesantren *salafi* atau *khalafi*, atau juga dikenal dengan istilah Pondok Modern. Pesantren Khalafi, juga lebih dikenal dengan istilah Pesantren Modern terlahir dari hasil adaptasi pesantren dengan perkembangan jaman. Pesantren Modern sudah ada di Indonesia dari sebelum kemerdekaan, sama halnya seperti Pesantren Salafi. Menurut Azyumardi Azra pada sambutannya di dalam buku Nor Cholish Majid, "Bilik-Bilik Pesantren", mengatakan bahwa Pesantren Modern terlahir atas respon Pondok Pesantren atas modernisasi pendidikan yang dibawa oleh para penjajah. Dikatakan bahwa Belanda yang memperkenalkan sistem klasikal dan berjenjang, dan kemudian membangun Sekolah Rakyat.³

Seiring berjalannya waktu, pesantren-pesantren memandang bahwa pengetahuan umum juga suatu hal yang diperlukan, sehingga bermunculan inovasi-inovasi, dimana pesantren-pesantren mulai memasukan pelajaran-pelajaran umum ke dalam materi pelajaran mereka, seperti pelajaran berhitung dan juga baca tulis huruf latin. Begitu pula mereka mengadaptasi sistem klasikal dan juga berjenjang, akan tetapi mereka tetap mempertahankan nilai-nilai pesantren seperti materi pelajaran agama dan sistem asrama. Penyesuaian materi pembelajaran Pondok Pesantren terhadap kebutuhan masyarakat, seperti yang telah diterangkan sebelumnya, hal ini yang menjadi latar belakang lahirnya Pondok Pesantren Modern. Kesadaran untuk memasukan pelajaran umum seperti pelajaran berhitung dan baca tulis huruf latin. Bahkan Pondok Pesantren juga memasukan materi kesenian dan juga pelajaran kecakapan hidup atau *life skill* kepada santri-santrinya.

Pondok Pesantren Khalafi (modern) yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah), memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Pesantren Khalaf atau modern adalah pesantren yang selain bermateriutamakan pendalaman agama islam, tapi juga memasukkan unsur-unsur modern, seperti penggunaan sistem klasikal atau sekolah, dan pembelajaran ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.⁴ Pondok Pesantren Khalafiyah adalah Pondok Pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA, atau MAK).¹⁶ Sehingga Pesantren Khalafiyah atau Modern yang

² Rivaldo, *Pembiasaan Sikap Tanggung Jawab Sejak Dini Dalam Keorganisasian Santri: Studi Pendidikan Akuntabilitas Di Pesantren Darul Hijrah Martapura*. Hal. 4

³ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. Hal. 2

⁴ Mahmud, *Model-model pembelajaran di Pesantren*, Hal. 16.

menerapkan sistem pembelajaran klasikal atau berjenjang, perjenjangannya disini mengikuti jalur yang menjadi sistem yang diterapkan oleh pemerintah. Bagi Pondok Pesantren Khalafi, kurikulum nasional dan tradisi pesantren bukan dua kutub yang dinegosiasikan, melainkan dua fondasi yang sejak awal dipadukan. Pola ini terbukti adaptif dalam merespon kurikulum baru seperti kurikulum merdeka yang telah diterapkan di beberapa pesantren.⁵

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, tentu Pondok Pesantren juga memiliki yang namanya kurikulum. Walau mungkin di sebagian Pondok Pesantren tidak terlalu kenal dengan istilah kurikulum, akan tetapi adanya sistem yang mengatur pembelajaran sudah pasti dimiliki. Seperti apa saja bahan yang ingin disampaikan kepada santri, dan seperti apa materi itu disampaikan tentu hal ini memiliki ketentuannya. Seperti gerakan penyesuaian materi yang berangkat dari kebutuhan masyarakat sekitar, inilah yang disebut dengan pengembangan kurikulum. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah: "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu".⁶ Sehingga bisa kita pahami bahwa kurikulum adalah sebuah paket lengkap yang telah tersusun secara lengkap dan tertata agar seorang peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran.

Menurut Forrest dan Glen, *The curriculum is all of the experiences that individual learner have in a program of education whose purpose is to achieve broad goal.*⁷ Dari definisi ini, dari kata *program of education*, berarti bahwa kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dikembangkan oleh guru dan juga para profesional. Pengalaman-pengalaman yang telah terjadi ini kemudian tidak hanya akan terjadi di dalam kelas, akan tetapi juga bisa terjadi di luar kelas. Menurut Winarso, tidak ada perbedaan yang mendasar antara kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan di luar kelas. selagi kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar kepada para peserta didik, maka kegiatan tersebut merupakan bagian dari kurikulum.⁸ Itu artinya dari pengertian ini menjelaskan bahwa kurikulum juga bukan hanya terbatas pada mata pelajaran di kelas saja, tetapi juga segala aktivitas di luar kelas yang di sediakan untuk peserta didik juga bagian dari kurikulum, yang seringkali disebut dengan ekstrakurikuler.

Berbicara tentang pengembangan kurikulum sebuah Pondok Modern. Maka diantara Pondok Modern yang mengembangkan kurikulumnya sendiri adalah

⁵ Basy dan Salamah, *Landasan Historis Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kalimantan Selatan : Transformasi Dari Tradisi Pesantren Ke Kurikulum Nasional*. Hal. 97

⁶ Tim, *undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Hal. 6.

⁷ Parkay dan Hass, *Curriculum Planning, A contemporary aproach*, Hal. 6.

⁸ Winarso, *dasar pengembangan kurikulum sekolah*, Hal. 3.

Pondok Modern An-Najah Putra yang terletak di Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, dan Pondok Modern Darul Hijrah yang terletak di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Pondok ini juga dikenal sebagai Pondok Modern, karena memang di dalamnya juga diajarkan mata pelajaran umum. Pondok ini juga menerapkan sistem klasikal dan berjenjang. Kurikulum yang diterapkan di Pondok Modern ini adalah kurikulum TMI atau *Tarbiyyatul Muallimain al-Islamiyah*, sebuah kurikulum yang mengadaptasi kurikulum ala Gontor, sebuah lembaga pendidikan yang menjadi pelopor Pondok Modern di Indonesia.

TMI atau *Tarbiyyatul Muallimain al-Islamiyah* adalah nama dari kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Putra. Kurikulum TMI merupakan adopsi langsung dari kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah*) Pondok Modern Gontor yang diramu dengan muatan lokal. Sistem kurikulum TMI adalah kurikulum berbasis kepondokmoderan yang terintegrasi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren.⁹ Kurikulum TMI terdiri atas ilmu pengetahuan agama (100%) dan ilmu pengetahuan umum (100%). Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem pondok pesantren, santri hidup selama 24 jam dalam asrama dengan bimbingan guru dan Kyai. Maka kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.¹⁰ Sebagaimana ciri khas sebuah pondok pesantren modern, maka kurikulum TMI juga memuat tidak pelajaran agama di dalamnya, tetapi juga terdapat pelajaran umum. Kurikulum dalam bentuk kegiatan juga tersusun bukan hanya kegiatan di dalam kelas, tetapi juga kegiatan di luar kelas.

Menariknya adalah Pondok-Pondok Modern ini kemudian juga memodifikasi lagi kurikulum ala Gontor yang telah mereka terapkan di Pondoknya. Seperti Pondok Modern An-Najah Putra yang ada di Kecamatan Tambang Ulang. Menurut keterangan dari salah satu tenaga pendidiknya, bahwa Pondok Modern An-Najah Putra ini tidak lagi murni menggunakan kurikulum TMI. Karena menurut beliau, terhitung sejak tahun 2020 pondok ini mulai menjalankan program pondok Tahfizul Qur'an. Hal tersebut dikuatkan oleh keterangan dari Kyai atau Pimpinannya Langsung. Menurut beliau, bentuk modifikasi yang diterapkan di pondok ini adalah kegiatan wajib bagi para santrinya untuk menyetorkan hafalan mereka sebelum masuk kelas mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengembangan sebuah kurikulum secara mandiri di satuan pendidikan memiliki dasar hukum, yang artinya sebuah lembaga pendidikan mempunyai otoritas untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri. Seperti yang tertuang pada UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 36 ayat 2 yang bunyinya, "kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi

⁹ *Tarbiyatul mu'allimin al-Islamiyah (TMI) pondok modern ibadurrahman cileungsi.*

¹⁰ *Tarbiyatul muallimin al-Islamiyah.*

sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”¹¹ yang terpenting dalam mengembangkan kurikulum tetap harus mengacu kepada tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Sukkan Arya Putra¹² pada tahun 2021 yang menitikberatkan penelitiannya terhadap kajian bahasa arab di Pondok Modern. Berbeda juga dengan Hasni Noor¹³ pada tahun 2017 yang fokus pada perbandingan lintas kurikulum antara pondok pesantren salafi dan khalafi. Berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh Rudi Hartono¹⁴ pada tahun 2016 yang memfokuskan pada pola komunikasi pada Pondok Modern yang menggunakan kurikulum TMI. Terakhir penelitian ini juga berbeda dengan Kholis Thohir¹⁵ pada tahun 2017 yang meneliti tentang kurikulum pesantren salafi atau tradisional, bukan Pondok Modern.

Menjadi sebuah hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti kurikulum TMI atau *Tarbiyyatul Muallimial Islamiyah* yang mereka terapkan di Pondok- Pondok Modern ini. Peneliti mencoba meneliti tentang ide atau gagasannya, begitu juga seperti apa proses implementasinya, sampai pada seperti apa hasil belajar dari kurikulum ini. Sebagaimana yang diterangkan oleh Hamid Hasan, secara konseptual kurikulum dapat dilihat dari empat sudut pandang, kurikulum sebagai ide atau gagasan, kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum sebagai kegiatan, dan kurikulum sebagai hasil belajar.¹⁶ Adapun yang menjadi Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis ide dan gagasan, dokumen, implementasi, dan hasil belajar dari kurikulum *tarbiyyatul muallimial Islamiyah* (TMI) yang diimplementasikan di Pondok Modern Darul Hijrah Martapura dan Pondok Modern An-Najah Putra Tambang Ulang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang mencoba menggali hal-hal unik yang ada pada orang secara individu atau pun kelompok, baik yang terkumpul di dalam masyarakat ataupun mereka yang terkumpul didalam sebuah organisasi. Hal-hal unik tersebut digali secara menyeluruh, rinci dan jelas, dan

¹¹ Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal. 28.

¹² Putra, “Perubahan Makna Sebagian Kata Dan Ungkapan Pada Percakapan Sehari-hari Berbahasa Arab Santri Pondok Modern An Najah Putera.”

¹³ Noor, *Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Ibnu Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru, dan Darul Ilmi Banjarbaru)*.

¹⁴ Hartono, “Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.”

¹⁵ Thohir, “Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tanggerang Provinsi Banten.”

¹⁶ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Hal. 121.

tentunya semua itu digali dengan pendekatan ilmiah.¹⁷ Creswell juga di dalam bukunya menerangkan tentang tujuan dari penelitian kualitatif. Menurutnya yang menjadi tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah mengeksplorasi segala informasi dalam kejadian yang ada pada penelitian, partisipan penelitian, dan juga pada lokasi penelitiannya.¹⁸

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹⁹ Adapun metode pengumpulan data yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang akan menghasilkan kata-kata dari para narasumber. Beberapa nama yang menjadi narasumber dalam penelitian ini diantaranya dari Pondok Modern An-Najah adalah KH. Ahmad Zuhairi sebagai pimpinan pondok, Ustadz Sabri Effendi sebagai kepala sekolah SMP An-Najah, Ustadz Lutfi Ridhani sebagai kepala pengasuhan, ustadzah Ainun Jariah sebagai kepala sekolah SMA An-Najah. Dari Pondok Modern Darul Hijrah adalah KH. Muhammad Nasrul Mahmudi sebagai pimpinan pondok, Ustadz Saifullah sebagai bagian pengajaran, Ustadz Khatib sebagai bagian pengasuhan.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi yang menganalisis pada buku, surat, dan file yang berkaitan langsung dengan kurikulum. Dokumen yang peneliti review pada penelitian adalah sebagai dokumen yang menunjang implementasi kurikulum TMI seperti silabus, kalender pendidikan, RPP, dan lain-lain. Serta observasi yang akan mengamati lingkungan dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Bagaimana perangkat kurikulum yang telah disusun kemudian diterapkan secara teknis akan tergambar dan ditangkap melalui observasi.

Adapun teknik analisis data yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis pengolahan data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data adalah tindakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. penyajian data yang berupa sekumpulan informasi yang tersusun, yang kemudian dari informasi ini bisa dilakukan penarikan kesimpulan.²⁰ Kesimpulan atau verifikasi adalah merupakan tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini, peneliti setelah melakukan pengumpulan data, kemudian menyajikannya, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyampaikan kesimpulan yang telah dihasilkan.

¹⁷ Siyoto dkk., *dasar metodologi penelitian*, Hal. 28.

¹⁸ Creswell, *Research Design, Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, Hal. 166.

¹⁹ Siyoto dkk., *dasar metodologi penelitian*, Hal. 28.

²⁰ Siyoto dkk., *dasar metodologi penelitian*, Hal. 123.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide Kurikulum *Tarbiyyatul Mualliminal Islamiyah* (TMI)

Kurikulum TMI adalah kurikulum yang mengadaptasi dari kurikulum KMI yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum ini memiliki Moto dan Panca Jiwa Pondok. Maka tidak terkecuali Pondok Modern Darul Hijrah Martapura dan Pondok Modern An-Najah Putra Tambang Ulang yang menerapkan Kurikulum TMI. Sebagai pondok alumni Gontor tentu keduanya memiliki isi dari motto dan panca jiwa pondok yang sama. Motto Pondok Modern terdiri dari berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas. Sedangkan panca jiwa Pondok Modern terdiri dari Keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), dan Kebebasan.²¹



Gambar. 1 Panca Jiwa dan Motto Pondok Tertera di Gerbang Masuk Pondok

Kemudian seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Modern Darul Hijrah dan Pondok Modern An-Najah Putera ini juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai dengan dijalankannya lembaga pendidikan ini. Visi dari Pondok Modern Darul Hijrah adalah menjadikan pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan mencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah, dan menjadi sumber

²¹ Muhammad Nasrul Mahmudi, "Panca Jiwa Pondok Modern," 17 Mei 2022.

ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.²² Adapun yang menjadi visi dari Pondok Modern An-Najah Putera adalah mewujudkan insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berwawasan luas, unggul, berintelektual tinggi berakhlakul karimah.²³ Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membimbing para pelajar agar menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah. Pendidikan Islam yang tujuan akhirnya mengarahkan agar anak didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.²⁴

Selanjutnya adalah misi dari Pondok Modern Darul Hijrah dan Pondok Modern An-Najah putera. Adapun yang menjadi misi dari Pondok Modern Darul Hijrah Putera, pertama adalah membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*. kedua mendidik dan mengembangkan generasi *mu`min-muslim* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Ketiga, mengerjakan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. Keempat adalah mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selanjutnya misi Pondok Modern An-Najah Putera adalah sebagai berikut, pertama adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan berorientasi pada Al-Qur`an. Kedua, mengembangkan pola pendidikan kader umat yang berdikari, terampil, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, menyiapkan kader umat yang berakhlak mulia, berbakat, profesional, dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ide atau gagasan Pondok Modern yang tertuang pada panca jiwa pondok, motto pondok, visi, dan misi adalah gambaran tentang nilai-nilai yang mendasari Pondok Modern ini bergerak dalam menjalankan roda pendidikan bagi santri-santrinya. Sekaligus juga menggambarkan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para santri ketika mereka menyelesaikan pendidikan mereka Pondok Modern. Nilai-nilai ini juga yang tersampaikan ke masyarakat tentang target dari pendidikan Pondok Modern Darul Hijrah dan An-Najah Putera. Menurut Akdon, misi adalah sebuah pernyataan dari sebuah lembaga kepada pihak terkait tentang apa yang hendak diraih.²⁵ Maka dari ide atau gagasan yang dijelaskan di atas, para orang tua yang ingin memasukan para anaknya ke Pondok Modern bisa mengerti seperti apa gambaran hasil akhir dari anak-anak mereka nanti setela menerima pendidikan di Pondok Modern.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang tujuan dari Pondok Modern Darul Hijrah dan Pondok Modern An-Najah Putra. Pondok Modern Darul Hijrah memiliki tujuan yaitu agar terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira*

²² Tim, *Diktat Kuliah Kepondokan Pondok Darul Hijrah*.

²³ Tim, *Profil Pondok Darul Hijrah*.

²⁴ Bahri, *Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, dan SQ*. Hal. 47

²⁵ Akdon, *Management for educational management*, Hal. 94.

ummah, terbentuknya generasi *mu`min-muslim* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat, dan terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan Pondok Modern An-Najah putera memiliki tujuan pendidikan yang ingin mencetak santri yang mandiri, berakhlak mulia dalam rangka ikut berperan serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di dalam permendiknas no. 22 tahun 2007.²⁶ dijelaskan tentang tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari peraturan di atas disebutkan poin-poin seperti akhlak mulia, keterampilan, kemandirian, kepribadian atau karakter yang senada dengan apa yang menjadi tujuan dari kedua Pondok Modern. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ide atau gagasan dari kedua Pondok Modern sejalan dengan tujuan pendidikan nasional

Pembahasan selanjutnya adalah tentang kurikulum Pondok Pesantren. Kurikulum adalah sebuah perencanaan atau program yang diharapkan. atau juga tentang kebutuhan yang diperlukan ketika studi sedang berlangsung.²⁷ Kurikulum adalah sebuah perencanaan perihal ruang lingkup, kesesuaian mata pelajaran, cara mengajar, cara-cara untuk memotivasi siswa, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.²⁸ Jadi kurikulum adalah sebuah perencanaan yang dirancang atau disiapkan diawal, sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sukmadinata menerangkan bahwa tujuan sebuah kurikulum setidaknya berasas kepada hal, yaitu yang pertama berasaskan pada keterkaitannya kepada kondisi masyarakat dan yang kedua adalah bagaimana peserta didik meraih nilai-nilai filosofis, khususnya bersangkutan dengan negara.²⁹

kurikulum yang digunakan di dua Pondok Modern ini lebih dari satu model kurikulum. Pada Pondok Modern An-Najah Putera diterangkan bahwa kurikulum yang digunakan di pondok ini tidak hanya menggunakan kurikulum TMI. Ada tambahan dua kurikulum lagi, yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum *Tahfidzul Qur`an*. Di pondok ini memiliki sekolah formal berupa SMP dan SMA, sehingga kurikulum pemerintah juga digunakan. Kemudian kurikulum terakhir adalah kurikulum *Tahfidzul Qur`an* karena pondok ini adalah kurikulum yang berbasis Pondok Tahfidz. KH. Zuhairi Ahmad menjelaskan bahwa latar belakang ditambahnya program Tahfidz pada kurikulum TMI adalah karena sistem pendidikan a la Gontor di daerah ini kita ini jumlahnya sudah cukup banyak. Sehingga kami berusaha mencari faktor atau sebuah *trademark* yang bisa membuat pondok kami ini berbeda dengan pondok-pondok

²⁶ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Hal. 41.

²⁷ Nor, *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Hal. 1.

²⁸ Yulaelawati, *kurikulum pembelajaran, filosofi, teori, dan aplikasi*, Hal. 33.

²⁹ Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, Hal. 103.

yang lain.³⁰

Begitu pula di Pondok Modern Darul Hijrah. Pondok ini juga memiliki kurikulum yang lebih dari satu kurikulum. Selain kurikulum TMI, Pondok ini juga menerapkan kurikulum pemerintah di bawah dinas pendidikan (Diknas) dan Kurikulum departemen agama (Depag). Hal tersebut karena pondok ini memiliki empat lembaga formal, yaitu Mts dan MA yang berada dibawah Depag, dan SMP dan SMA yang berada dibawah Diknas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Pondok Modern yang merupakan pondok alumni Gontor ini tidak lagi sepenuhnya menerapkan kurikulum TMI seperti Pondok Gontor yang merupakan kiblat pendidikannya, tapi sudah mengalami modifikasi.

Adapun yang melatar belakangi penambahan program kurikulum di Pondok Modern An-Najah Putera adalah untuk menambah opsi atau pilihan model pendidikan untuk para masyarakat. Hal ini disampaikan langsung oleh pimpinan Pondok Modern An-Najah langsung. Menurut beliau Pondok Modern dengan kurikulum TMI sudah sangat banyak di daerah Kalimantan Selatan. Maka beliau bermaksud berinovasi dengan menjadikan Pondok Modern a la Gontor sekaligus Pondok Tahfiz. Ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum di Pondok Modern ini ada dasar atau landasan sosiologisnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan Baharun bahwa landasan sosiologis itu adalah pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristik yang ada pada mereka.³¹ Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa yang menjadi latar belakang modifikasi atau pengembangan kurikulum ini dilakukan adalah pertimbangan pada kebutuhan masyarakat. Adapun yang melatarbelakangi penggabungan kurikulum TMI dengan kurikulum pemerintah adalah kebutuhan masyarakat kepada ijazah sebagai keperluan untuk melanjutkan pendidikan dan lain-lain. Karena pada awalnya kurikulum TMI merupakan kurikulum yang belum mendapat pengakuan dari negara, yang artinya ijazah yang diterbitkan dari lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum tersebut pun tidak mendapat pengakuan negara. Sehingga diputuskan untuk menggabungkan kurikulum pemerintah ke dalamnya. Pengembangan kurikulum secara mandiri ini pun memiliki dasar hukum sehingga pengembangannya memiliki legalitas. Kelegalan tersebut dituangkan pada Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 36 ayat 2 yang bunyinya, "kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi

³⁰ Ahmad Zuhairi, "Panca Jiwa Pondok Modern," Juni 2022.

³¹ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Hal. 181.

daerah, dan peserta didik.”³² Sehingga sebuah lembaga pendidikan memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri.

Transformasi di lingkungan pendidikan pesantren menjadi sangat penting untuk memastikan mereka tetap relevan dan mampu menyediakan pendidikan berkualitas untuk para santri. Adanya perubahan strategis ini dapat membantu pesantren dalam menghadapi tantangan zaman yang kian modern serta menyiapkan santrinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan mendalam. Mengintegrasikan sistem pendidikan formal ke dalam kurikulum pesantren menjadi langkah penting untuk mempertahankan relevansinya dan menjamin bahwa santri tidak hanya mengikuti arus tradisi, namun juga memiliki kemampuan yang dibutuhkan di masyarakat kontemporer.³³ Sehingga para santri tersebut Ketika mereka Kembali ke Masyarakat, akan menjadi pribadi yang bisa banyak memberikan manfaat karena memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh Masyarakat.

Seperti yang diterangkan oleh Sukmadinata bahwa tujuan sebuah kurikulum setidaknya berdasar kepada dua hal, yaitu yang pertama berdasar pada keterkaitannya kepada kondisi masyarakat dan yang kedua adalah bagaimana peserta didik meraih nilai-nilai filosofis, khususnya bersangkutan dengan negara.³⁴ Artinya kurikulum harus bertujuan yang orientasinya adalah kebutuhan masyarakat, dan membentuk pribadi-pribadi yang punya nilai atau bisa disebut berkarakter. Maka melihat dari apa yang menjadi tujuan dari kedua Pondok Modern ini, maka kedua hal yang tersebut diatas telah terwakili. Poin dimana kurikulum harus punya sumbangsih terhadap masyarakat terwakili oleh tujuan Pondok Modern An-Najah yang mengharapkan santrinya menjadi santri yang mandiri dan berakhlak mulia dalam rangka mengambil peran di dalam masyarakat untuk ikut meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Begitu pula Pondok Modern Darul Hijrah yang bertujuan agar lahirnya santri-santri yang siap berkhidmat kepada masyarakat, dan terbentuk *khaira ummah* atau umat yang terbaik, atau masyarakat yang baik.

Poin yang kedua adalah tentang pencapaian nilai-nilai filosofis seperti yang diterangkan Sukmadinata di atas. Untuk poin ini peneliti mendapati lebih banyak lagi ketika melihat visi dan misi, ditambah lagi dengan adanya motto dan panca jiwa pondok. Pondok Modern ini menginginkan santri menjadi pribadi berbudi tinggi atau ber-*akhlaqul karimah*, berpengetahuan yang luas, baik itu ilmu umum apa lagi ilmu agama, berdikari atau mandiri, menjadi pribadi yang sederhana dan penuh keikhlasan. Ditambah lagi di Pondok Modern ini terdapat nilai-nilai filosofis yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai keagamaan itu bersumber dari Al-Qur`an dan hadits dari Rasulullah SAW. Maka melihat ini peneliti menyimpulkan

³² Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal. 28.

³³ Qomariah dkk., *Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan (Integrasi Sekolah dan Pesantren)*. Hal. 40

³⁴ Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, Hal. 103.

bahwa kurikulum di Pondok Modern ini diantaranya dikembangkan berlandaskan pada landasan filosofis. Sebagaimana yang diterangkan oleh Rohinah Noor bahwa landasan filosofis itu diantaranya mengembangkan kurikulum berlandaskan pada buah pemikiran tentang sistem nilai atau nilai-nilai kebaikan.³⁵

Al-Qur`an dan hadits Rasulullah itu sendiri telah berumur lebih 1.400 tahun lalu dimana nilai-nilai itu mulai diajarkan oleh Rasulullah, yang artinya di sini transfer ilmu itu sesuai dengan peran kurikulum itu sendiri. Peran kurikulum itu adalah peranan konservatif seperti yang diterangkan oleh Omar Hamalik, bahwa kurikulum itu adalah media untuk mentransferkan nilai-nilai dari masa lalu yang dianggap masih relevan di masa sekarang.³⁶ Begitu pula jika gagasan kurikulum ini dipandang dari sudut pandang tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Disana diterangkan tentang tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam mengembangkan diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka rasanya semua kriteria yang disebutkan di dalam undang-undang tersebut juga disebutkan di dalam motto dan panca jiwa pondok, kemudian dilengkapi lagi oleh visi, misi, dan tujuan pendidikannya.

Dokumen Kurikulum *Tarbiyyatul Mualliminal Islamiyah* (TMI)

Dokumen pertama yang terdapat di Pondok Modern adalah kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan berisi tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah memuat hari efektif pembelajaran selama satu tahun.³⁷ Ada perbedaan-perbedaan dalam penyusunan kalender pendidikan pondok dengan kalender pendidikan yang umumnya dipakai di sekolah-sekolah luar. Perbedaan itu diantaranya adalah tentang hari libur nasional yang biasanya sekolah meliburkan kegiatan belajar mengajar. Di Pondok Modern Darul Hijrah Putera, Kegiatan belajar mengajar hanya akan diliburkan untuk hari besar nasional seperti hari kemerdekaan dan hari-hari besar Islam saja, seperti hari raya, peringatan *isra mi`raj*, dan lain-lain.³⁸ Tentang penyusunan kalender pendidikan ini juga dikonfirmasi oleh Ustadz Sabri, kepala sekolah di Pondok Modern An-Najah Putera. Menurut beliau perbedaan yang dimiliki oleh kalender pendidikan di Pondok An-Najah sama dengan yang berjalan dengan di Pondok Modern Darul Hijrah. Sekolah hanya diliburkan pada hari besar nasional dan juga hari besar Islam.

³⁵ Nor, *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Hal. 19.

³⁶ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Hal. 48.

³⁷ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Hal. 193.

³⁸ Saifullah, "Kurikulum Pondok Modern," Maret 2022.

| MARET 2026 | | | | | | | RINGKASAN KEGIATAN MARET 2026 | | | |
|------------|-------|--------|------|-------|-------|-------|-------------------------------|--------------|--|--|
| Ahad | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Tanggal | Waktu (WITA) | Nama Kegiatan/Agenda | |
| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 02-11 | Pagi | Ujian At-Tahriy Gelombang I Santri Akhir TMI | |
| 08 | 09 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 03 | - | Sore | Rapat Bulanan Guru TMI |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 06 | - | Sore | Buka Puasa Bersama IKPDH |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 12-16 | - | - | Penilaian dari Tahsin Quran dengan Wali Kelas Santri Akhir TMI |
| 29 | 30 | 31 | | | | | 17-26 | - | Pagi | Izin Bulan Ramadhan Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 20-21 | - | - | Hari Raya Idulfitri |
| | | | | | | | 28-29 | - | Pagi | Perpulangan Santri Kelas 5 Klater 1 |
| | | | | | | | 26-30 | - | Pagi | Perpulangan Santri Kelas 5 Klater 2 |
| | | | | | | | 27 | - | - | Pembacaan Absensi Disiplin Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 28-03 April | - | - | Rentang Waktu Asesmen Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 30 | - | Pagi | Kedatangan Santri Kelas 1-4 TMI Pasca Libur Ramadhan |
| | | | | | | | 31 | - | Pagi | Pembacaan Absensi Disiplin Kelas 1-4 TMI |

| APRIL 2026 | | | | | | | RINGKASAN KEGIATAN APRIL 2026 | | | |
|------------|-------|--------|------|-------|-------|-------|-------------------------------|---------------|----------------------|--|
| Ahad | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Tanggal | Waktu (WITA) | Nama Kegiatan/Agenda | |
| 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 | 11 | 01 | 07.30 - 13.30 | Pagi | Pembukaan KBM Pasca Libur Ramadhan |
| 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 02 | 08.00 | Pagi | Rapat Bulanan Guru TMI sekaligus Halalbihalal Guru |
| 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 01-03 | - | - | Rentang Waktu Asesmen Santri Akhir TMI |
| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | 04 | - | Pagi | Pengarahan Musyrif Amaliyah Tadris |
| | | | | | | | 05 | - | Pagi | Pembukaan Cindai Cup Pondok Darul Hijrah |
| | | | | | | | 06 | - | Pagi | Pembukaan Amaliyah Tadris |
| | | | | | | | 07-09 | - | Pagi | Taujihad Amaliyah Tadris Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 10 | - | - | Ujian Pemulihan Amaliyah Tadris Perdana |
| | | | | | | | 11 | - | Pagi | Pelaksanaan Amaliyah Tadris Perdana Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 13-24 | - | - | Pelaksanaan Amaliyah Tadris Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 25 | - | Pagi | Pembekalan Kemasyarakatan Santri Akhir TMI I |
| | | | | | | | 22-27 | - | - | Rentang Waktu Asesmen Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 25 | - | Malam | Final PKC (Public Speaking Competition) |
| | | | | | | | 27-02 Mei | - | - | Ujian At-Tahriy Gelombang II Santri Akhir TMI |
| | | | | | | | 30-01 Mei | - | - | Fathul Munjid Santri Kelas 5 TMI |

Gambar 2. Kalender Pendidikan Pondok Darul Hijrah

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan juga tentang bentuk kalender pendidikan di dalam Bab II tentang Kerangka standar nasional pendidikan pada pasal 19 ayat 1 yang berbunyi, “waktu pembelajaran yang dituangkan dalam kalender pendidikan atau kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur”.³⁹ Di kedua Pondok Modern baik itu Pondok Modern An-Najah Puterea dan Pondok Modern Darul Hijrah telah melakukan penyusunan kalender pendidikan. penyusunan kalender pendidikan dilakukan setiap awal semester dan berisikan kegiatan untuk satu semester ke depan, bukan langsung satu tahun kegiatan pembelajaran.

Pada kalender tersebut dimuat hari pembukaan kegiatan belajar mengajar semester sampai pada hari atau pekan ujian akan dilaksanakan. Di dalamnya juga telah terjadwal kegiatan-kegiatan pondok seperti kuliah kepondokan, kegiatan perkemahan pramuka, dan hari libur pada hari-hari besar Islam seperti hari *Maulid* atau hari peringatan *Isra Mi'raj*. sedangkan hari libur yang dikarenakan bukan karena hari besar Islam atau pun hari kenegaraan, maka kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan seperti yang telah diterangkan. Seperti yang juga diterangkan oleh Hasan Baharun tentang isi dari kalender pendidikan. diantaranya ada berisikan permulaan awal tahun ajaran, minggu efektif, hari efektif belajar, dan juga hari libur.⁴⁰

Dokumen selanjutnya adalah silabus. Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran tertulis dari satu mata pelajaran, yang di dalamnya tertulis berbagai perangkat yang berkaitan dengan satu mata pelajaran tertentu seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan lain-lain.⁴¹ Silabus terbagi kepada dua kelompok rumpun ilmu. Rumpun

³⁹ Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal. 129.

⁴⁰ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Hal. 53.

⁴¹ Tim, *Panduan Umum Pengembangan Silabus*, Hal. 193.

ilmu pondok dan rumpun ilmu umum. Adapun untuk silabus untuk mata pelajaran pondok di Pondok Modern An-Najah Putera belum terdokumentasikan seluruhnya. Baru beberapa mata pelajaran pondok yang memiliki silabus, sedangkan masih ada sebagian mata pelajaran pondok yang silabusnya belum terdokumentasi. Akan tetapi untuk sumber bahan ajar mata pelajaran pondok sendiri juga berasal dari kitab-kitab yang digunakan sebagai bahan ajar di Pondok Modern Gontor. Sedangkan di Pondok Modern Darul hijrah sudah memiliki silabus dari seluruh mata pelajaran pondok.

Struktur silabus dari mata pelajaran Pondok Modern terdiri dari daftar judul yang menjadi bahan ajar, bahan ajar, alokasi waktu, dan buku sumber bahan ajar. Ditinjau dari isi silabus juga telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada buku panduan pengembangan silabus.⁴² Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran tertulis dari satu mata pelajaran, yang di dalamnya tertulis berbagai perangkat yang berkaitan dengan satu mata pelajaran tertentu seperti standari kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan lain-lain.⁴³

Pondok Modern An-Najah memiliki dokumen silabus untuk mata pelajaran umum yang diajarkan di pondok ini. Dikarenakan jumlah guru yang hanya satu guru per mata pelajaran, maka silabus mata pelajaran umum ini dikembangkan dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran gabungan yang diikuti oleh seluruh guru-guru dengan mata pelajaran yang sama se- Kabupaten Tanah Laut. Sedangkan untuk pengembangan silabus mata pelajaran umum di Pondok Modern Darul Hijrah, dilakukan dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran secara gabungan dengan guru-guru dari sekolah lain dan juga secara mandiri. Musyawarah guru mata pelajaran secara mandiri ini dilakukan karena jumlah guru yang mengajar satu mata pelajaran ada beberapa orang guru. Sehingga dibentuk kelompok guru mata pelajaran untuk menyamakan bahan ajar yang diberikan kepada para santri.

Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam mengembangkan silabus mata pelajaran yang diterangkan oleh Hasan Baharun,⁴⁴ sekolah yang belum bisa mengembangkan silabus sendiri, maka hendaknya ikut MGMP gabungan dengan guru-guru dari sekolah lain. Namun jika mampu sekolah bisa membuat MGMP sendiri. Pengembangan silabus di Pondok Modern An-Najah dilakukan secara gabung dikarenakan jumlah tenaga pendidik yang masih terbatas. Sedangkan di Pondok Modern Darul Hijrah juga mengikuti MGMP gabungan dalam mengembangkan silabusnya, namun juga membentuk MGMP mandiri karena memiliki jumlah guru mata pelajaran yang cukup. Secara struktur silabus mata pelajaran umum terdiri dari Kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu, dan juga perangkat

⁴² Tim, *Panduan Umum Pengembangan Silabus*, Hal. 193.

⁴³ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Hal. 161.

⁴⁴ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Hal. 54.

penilaian hasil pembelajaran.⁴⁵

Implementasi Kurikulum *Tarbiyyatul Mualliminal Islamiyah* (TMI)

Menurut Baharun, implementasi kurikulum adalah tindakan dalam mengaplikasikan sebuah perangkat kurikulum yang telah disusun.⁴⁶ Senada dengan itu Winarso juga menjelaskan bahwa implementasi adalah proses penerapan apa yang telah dirancang atau dikembangkan oleh para pengembang kurikulum.⁴⁷ Maka dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan kegiatan yang tidak hanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti jadwal dan mata pelajaran apa saja yang disajikan, namun disini juga peneliti akan menyajikan kegiatan-kegiatan santri diluar kelas yang harus mereka ikuti, seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, sampai pada kegiatan tahunan.

Kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) adalah kegiatan belajar mengajar secara klasikal. Kegiatan pembelajaran di Pondok Modern Darul Hijrah dan Pondok Modern An-Najah Putra dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 13.30. kecuali hari jumat yaitu sampai pukul 11.00. Kedua Pondok Modern ini juga memiliki jumlah jam pelajaran yang sama yang diadakan dari hari senin sampai sabtu yaitu sebanyak 8 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran memiliki durasi waktu selama 40 menit, kecuali hari jumat yang hanya 35 menit setiap jam pelajarannya. Waktu istirahat pembelajaran ada dua kali dalam sehari, yaitu setelah selesai jam pelajaran ketiga dan keenam yaitu selama 25 menit, kecuali hari jumat yang hanya ada satu kali waktu istirahat yaitu setelah jam pelajaran ketiga.



Gambar 3. Suasana Pembelajaran Di Dalam Kelas (Intrakurikuler)

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan wajib di luar kelas (Kokurikuler). Menurut Winarso, kurikulum bukan hanya kegiatan yang ada di dalam kelas saja, akan tetapi kegiatan yang ada di luar kelas yang disusun oleh sekolah dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, dan juga merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri.⁴⁸ Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri. kegiatan ini terdiri dari kegiatan harian, mingguan, sampai dengan kegiatan tahunan. Kegiatan harian yang

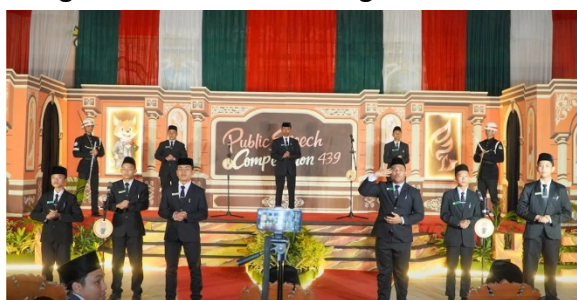
⁴⁵ Muhammad Bhakti, "Pengembangan Kurikulum TMI," Maret 2022.

⁴⁶ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Hal. 269.

⁴⁷ Winarso, *dasar pengembangan kurikulum sekolah*, Hal. 24.

⁴⁸ Winarso, *dasar pengembangan kurikulum sekolah*, Hal. 3.

dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah Putra dan di Pondok Darul Hijrah adalah Belajar Kalsikal, Pembagian Kosakata, Sholat berjamaah, Dzikir berjamaah, Baca qur`an berjamaah dan Belajar malam. Kegiatan Mingguan yang dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah Putra dan juga di Pondok Darul Hijrah adalah *Muhadatsah* (Percakapan berbahasa arab dan inggris) dan Latihan Pidato tiga Bahasa. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan sekali dalam setahun. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah Putra dan juga Pondok Darul Hijrah adalah Kuliah Kepondokan, Apel Tahunan, Apel Hari Kemerdekaan, Pentas Seni Arena Gembira, Perayaan Maulid, Perayaan Isra Mi`raj, Perayaan 1 Muharram, Perayaan Idhul Adha, Perlombaan Seni dan Olahraga dan Lomba Pidato Tiga Bahasa.



Gambar 4. Lomba Pidato Tiga Bahasa Pondok Modern

Kegiatan terakhir adalah Kegiatan Pilihan Di Luar Kelas (Ekstrakurikuler). Menurut Nana Sudjana, kegiatan pengembangan diri adalah sarana bagi para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka masing.⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kedua Pondok Modern An-Najah Putra dan Darul Hijrah adalah Sepak Bola, Futsal, Panahan, Tenis Meja, Grup Maulid dan Grup Nasyid. Adapun ekstrakurikuler tambahan yang ada di Pondok Modern Darul Hijrah adalah Voli, Basket, Bulu Tangkis, Kaligrafi, Sience Club, English Club, Arabic Club, Marching Band, Pasukan Khusus Pramuka, Grup Panting, Perguruan Silat dan Paskibraka. Demikian daftar kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di dua Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah. Kesempatan di mana para santri diberikan ruang untuk mengembangkan bakatnya mengindikasikan bahwa kurikulum kedua Pondok Modern ini juga menganut model kurikulum humanistik. Sebagaimana yang diterangkan oleh Sukmadinata bahwa pendidikan seharusnya menjadi sarana bagi peserta didik mengembangkan bakatnya.⁵⁰

Ini merupakan gambaran implementasi dari kurikulum TMI Pondok Modern. Dari gambaran tersebut maka kegiatan pembelajaran bisa dikategorikan menjadi tiga. Yang pertama adalah pembelajaran klasikal. Kategori pembelajaran yang kedua adalah kegiatan di luar kelas. kegiatan ini bersipat wajib untuk diikuti para santri. Kegiatan itu ada yang bersipat harian, mingguan, dan tahunan. Kategori yang terakhir

⁴⁹ Sudjana, *pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, Hal. 45.

⁵⁰ Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, Hal. 87.

ada kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Disini para santri disediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang olahraga atau pun kesenian. Para santri bebas untuk memilih kegiatan mana saja yang mereka ingin ikuti, sesuai dengan bakat dan hobi mereka masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler itu dibimbing langsung oleh para santri senior dan juga para guru. Maka melihat dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan, ini sesuai dengan ide kurikulum TMI dimana ide tersebut menginginkan terlahirnya para santri yang berpengetahuan luas seperti yang disebutkan di panca jiwa pondok. Model subjek akademik sendiri sebagaimana yang diterangkan oleh Saifudin Sabda bahwa model ini berprinsip untuk memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada para peserta didik.⁵¹

Ditambah lagi kegiatan di luar kelas dimana para santri diwajibkan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur`an bersama, ini adalah bentuk dari ide yang menginginkan terbentuknya para santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kepedulian Pondok Modern pada bakat-bakat para santrinya, maka disediakan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga dan seni. Ekstrakurikuler olahraga cukup banyak pilihannya. Bukannya hanya disediakan fasilitas olahraganya, namun juga diberikan bimbingan langsung oleh para santri senior dan guru. Ini membuktikan kepedulian Pondok Modern kepada kesehatan jasmani para santrinya. Ini membuktikan apa yang menjadi ide dari Pondok Modern yang ini menjadikan para santrinya berbadan sehat.



Gambar 5. Suasana membaca Al-Qur`an Berjamaah

Ditambah lagi ketika para santri ini menjadi santri senior, mereka akan diberikan kepercayaan untuk menjadi pengurus. Diantaranya adalah mereka akan menjadi pengurus asrama. Disana mereka akan belajar mengurus adik-adik kelas mereka para santri junior. Dengan pembelajaran ini karakter mereka akan terbentuk. Pembentukan karakter ini juga yang menjadi ide dari kurikulum TMI ini sebagaimana macam-macam karakter tersebut tercantum di panca jiwa dan motto dari Pondok Modern. Kesempatan di mana para santri diberikan ruang untuk mengembangkan bakatnya mengindikasikan bahwa kurikulum kedua Pondok Modern ini juga menganut model kurikulum humanistik. Sebagaimana yang diterangkan oleh Sukmadinata bahwa pendidikan seharusnya menjadi sarana bagi peserta didik

⁵¹ Sabda, *Pengembangan kurikulum (tinjauan teoritis)*, Hal. 43.

mengembangkan bakatnya.⁵² Para santri tidak hanya diberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka, akan tetapi juga mendapat bimbingan langsung dari para santri senior atau dari para guru mereka.

Hasil Belajar Kurikulum *Tarbiyyatul Mualliminal Islamiyah* (TMI)

Adapun yang menjadi tujuan dari penilaian hasil belajar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan ada tercantum pada bab II pasal 2 ayat 1 yang berbunyi, menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan mengetahui mutu pendidikan pada sekolah. Dan diteruskan pada ayat 2 yang menerangkan fungsi dari penilaian hasil belajar yaitu, alat penjamin, pengawasan, dan pengendalian mutu pendidikan, bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan tamat belajar siswa pada sekolah, bahan pertimbangan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada sekolah, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa.⁵³

Menurut Hamid Hasan, hasil belajar terbagi ke dalam dua jenis dengan istilah *output* dan *outcomes*. *Output* adalah hasil belajar yang didapat oleh peserta didik secara langsung setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Sedangkan *outcomes* adalah pencapaian yang diraih oleh peserta didik beberapa waktu setelah mereka menyelesaikan pembelajaran mereka dari sebuah lembaga pendidikan.⁵⁴ Hasil belajar yang pertama adalah yang disebut dengan *Output* (Hasil Belajar Jangka Pendek) Kurikulum TMI. Dalam rangka mengetahui apakah tujuan pendidikan dan pembelajaran berhasil dicapai atau tidak, maka perlu dilakukan tindakan yaitu menilai hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan santri setelah melalui pembelajaran. Apakah telah menguasai apa yang telah mereka pelajari.⁵⁵

Menurut keterangan dari direktur TMI Pondok Modern Darul Hijrah Putra, Drs. KH. Muhammad Nasrul Mahmudi tentang kriteria penilaian ketuntasan belajar santri mencakup tiga aspek penilaian, yang pertama yaitu aspek kehadiran siswa untuk pembelajaran di kelas, yang kedua adalah akhlak atau kedisiplinan, hal ini dilihat dari catatan pelanggaran santri, yang dalam hal ini ditangani oleh pihak pengasuhan santri. Yang terkakhir adalah aspek nilai hasil belajar santri. Senada dengan itu, kepala sekolah di Pondok modern An-Najah Putra, Ust. Sabri Efendi, juga menerangkan hal yang sama. Dalam wawancara, beliau menerangkan tiga hal tersebut juga sebagai elemen penilaian santri dalam menempuh pendidikan di Pondok Modern An-Najah Putra. Tiga hal tersebut adalah kehadiran santri di kelas, catatan pelanggaran, dan nilai hasil ujian akhir semester.

Ketuntasan belajar dari aspek kehadiran disini maksudnya adalah keaktifan

⁵² Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, Hal. 87.

⁵³ Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal. 98.

⁵⁴ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Hal. 150.

⁵⁵ Winarso, *dasar pengembangan kurikulum sekolah*, Hal. 94.

santri dalam menghadiri pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan santri untuk menghadiri kelas di setiap harinya untuk mengikuti kegiatan belajar menjadi hal yang mendapat perhatian yang ketat. Absen atau daftar hadir dicek setiap harinya oleh bagian pengajaran, untuk memastikan apakah santri seluruhnya telah masuk kelas untuk belajar.⁵⁶ Ketentuan kehadiran santri di kelas, kehadiran santri tidak boleh dibawah 75% dari hari aktif pembelajaran selama satu semester. Jika ketidakhadiran santri ke dalam kelas selama satu semester itu di bawah angka 75%, maka santri tersebut tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir semester, yang artinya santri tidak akan naik kelas.⁵⁷

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Modern tidak hanya menyajikan seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada santri-santrinya, akan tetapi juga memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santrinya. Para santri senior dan guru-guru menjadi pengawas jalannya peraturan ini, dan mereka pula yang memiliki wewenang untuk memberikan perbaikan atau hukuman jika ada diantara santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Adapun dampak terberat dari pelanggaran santri di Pondok Darul Hijrah ini atas karir akademiknya, yaitu sama seperti kebijakan yang diterapkan di Pondok An-Najah, yaitu jika santri yang sudah memiliki catatan pelanggaran yang banyak dan berat, dan masih mengulangnya ketika sudah membuat surat perjanjian dengan pihak pondok, maka akan dikeluarkan dari pondok.

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara utuh keberhasilan para peserta didik dalam menerima materi pelajaran, kegiatan penilaian ini biasa dilakukan setiap akhir semester, baik itu semester genap atau pun ganjil.⁵⁸ Untuk menilai ketuntasan belajar, Pondok Modern juga melaksanakan ujian akhir semester, baik itu untuk pelajaran umum atau pun pelajaran pondok. Ujian yang dilaksanakan di kedua Pondok Modern ini ada dua jenis, yaitu *syafahi* atau ujian lisan dan ujian *tahriry* atau ujian tertulis. Ujian *syafahi* atau ujian lisan adalah ujian pertama yang dilewati para santri sebelum masuk kepada ujian tertulis di setiap ujian akhir semester.

⁵⁶ *Tata Tertib Santri TMI.*

⁵⁷ Muhammad Fauzan, "Kedisiplinan Santri TMI," Mei 2021.

⁵⁸ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Hal. 53.



Gambar 6. Suasana Ujian Tertulis Pondok Modern

Aspek penilaian ketuntasan pembelajaran santri yang terdiri dari beberapa aspek ini menandakan bahwa Pondok Modern tidak hanya menilai dari segi pengetahuan saja. Menurut Saifudin Sabda, bahwa sebaiknya penilaian hasil belajar tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan saja, akan tetap aspek lain seperti keterampilan dan sikap peserta didik juga mendapat perhatian dari para pendidik untuk di evaluasi.⁵⁹ Maka dua aspek pertama yang ada pada sistem penilaian hasil belajar di kedua Pondok Modern ini, yaitu aspek kehadiran dan aspek kedisiplinan merupakan bentuk penilaian pondok terhadap sikap para santri selama beraktivitas di dalam lingkungan pondok.

Hasil belajar yang kedua adalah *Outcomes* (Hasil Belajar Jangka Panjang) Kurikulum TMI. Pondok Modern Darul Hijrah berdiri pada tahun 1986 dan meluluskan alumni pertamanya pada tahun 1992. Total Darul Hijrah telah mendidik para santrinya selama 36 tahun. Selama itu pondok ini telah meluluskan sebanyak 2.599 orang alumni. Dari jumlah tersebut, telah beraneka ragam profesi yang dijalani oleh para alumninya. Diantaranya ada yang menjadi guru, pengusaha, pimpinan pondok, polisi, tentara, dokter, da'i, dan juga menjadi pegawai negeri sipil. Direktur TMI Pondok Darul Hijrah, KH.Muhammad Nasrul Mahmudi menerangkan bahwa pondok memberikan kebebasan bagi para alumninya untuk berprofesi apapun yang diinginkan. Menurut beliau, sebenarnya tujuan pendidikan di Pondok Darul Hijrah itu cukup simpel, yaitu menjadikan alumni-alumninya bisa menjadi orang yang bisa memberikan banyak manfaat di tengah masyarakat.

⁵⁹ Sabda, *Pengembangan kurikulum (tinjauan teoritis)*, Hal. 100.

Meski tergolong pondok yang baru berdiri, akan tetapi santri yang menempuh pendidikan di pondok ini berasal dari berbagai daerah. Tidak hanya berasal dari daerah Tanah Laut, akan tetapi dari catatan alumni, ada lulusan yang berasal dari Kalimantan Tengah. Pondok Modern An-Najah Putra sejak berdiri pada tahun 2012 telah meluluskan sebanyak 41 orang alumni. Alumni pertama dari Pondok Modern An-Najah ini tercatat diluluskan untuk pertama kali pada tahun 2018. Profesi yang digeluti oleh para alumninya kebanyakan masih berstatus mahasiswa. Hal itu yang diterangkan oleh Ustadzah AINU Jariyah, kepala sekolah SMA An-Najah. Namun diantara alumni itu juga ada yang sudah bekerja, ada yang menjadi tenaga pendidik termasuk menjadi tenaga pendidik di beberapa pesantren, ada yang berdagang, dan ada juga yang menjadi anggota kepolisian di kota Palangka Raya.

Para alumni Pondok Modern memiliki banyak ragam profesi, tidak hanya ada yang menjadi seorang guru dan pimpinan pondok, namun adapula yang menjadi polisi, pengusaha, dokter, tentara, pilot, dan lain-lain. Ini menandakan bahwa para alumni bisa berprofesi apa saja. Barangkali ini hasil dari pendidikan Pondok Modern yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama, namun juga diberikan ilmu pengetahuan umum. Ditambah lagi pendidikan luar kelas yang berjumlah banyak, seperti menjadi pengajar, pengurus organisasi, dan menjadi panitia berbagai acara. Dimana pendidikan tersebut bisa membentuk karakter para santrinya. Sehingga kombinasi kedua hal tersebut, pembekalan ilmu agama dan ilmu umum, ditambah kepribadian yang terbentuk dari pendidikan pondok yang mampu membantu para alumninya mudah untuk bergaul dan masuk di segala bidang pekerjaan.

KESIMPULAN

Pondok Modern ini merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang secara spesifik dijelaskan di dalam Undang-Undang Sistem pendidikan pada pasal 30 dari ayat 1 sampai ayat 3. Organisasi atau sekelompok masyarakat bisa membangun lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama secara formal atau non-formal. Jika gagasan kurikulum ini dipandang dari sudut pandang tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Adapun perihal pengembangan kurikulum yang dilakukan secara mandiri oleh sebuah lembaga pendidikan. maka tindakan ini memiliki landasan hukumnya sendiri di dalam Undang-Undang pendidikan. Seperti yang tertuang pada UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 36 ayat 2.

Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah memiliki kalender pendidikan yang memuat agenda-agenda Pondok Modern. Bentuk kalender pendidikan yang ada di Pondok Modern secara isi telah sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Disana dijelaskan tentang bentuk kalender pendidikan di dalam Bab II tentang Kerangka standar nasional pendidikan pada pasal 19 ayat 1. Pondok

Modern juga memiliki dokumentasi silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Dokumentasi yang terakhir adalah daftar mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern. Mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern terdiri dari dua kategori, yaitu mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum.

Pengimplementasian kurikulum terbagi kepada tiga bentuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang pertama adalah kegiatan klasikal atau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran kedua adalah kegiatan di luar kelas namun bersipat wajib untuk diikuti oleh para santri. Kegiatan ini seperti sholat dan membaca Al-Qur`an secara berjamaah, pembagian kosakata, latihan pidato, dan latihan kepramukaan. Kegiatan pembelajaran ketiga adalah kegiatan di luar kelas namun tidak bersipat wajib. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pondok untuk tujuan menunjang hobi dan bakat dari para santri.

Evaluasi hasil belajar dibagi kepada dua bagian yaitu *output* dan *outcomes*. *Output* adalah hasil belajar jangka pendek. Disini penilaian dari hasil belajar di Pondok Modern dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek kehadiran, akhlak atau ketaatan santri terhadap disiplin, dan aspek nilai dari hasil belajar atau ujian akhir semester. *Outcomes* adalah hasil belajar jangka panjang. Keragaman profesi para alumni ini sesuai dengan keinginan para kyai yang membebaskan para alumninya untuk mengambil profesi apa saja. Karena yang terpenting bisa menjadi orang yang aktif dan bisa memberi manfaat di mana pun mereka bekerja.

REFERENSI

- Akdon. *Management for educational management*. Alfabeta, 2006.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Awaliyah, Mursyidatul, Mardiana, dan Ahmad Muhaimin. *Pendidik Dalam Perspektif Hadits*. (Martapura) 12 (2024).
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Cantrik Pustaka, 2017.
- Bahri, Samsul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, dan SQ*. (Martapura) 10 (2022).
- Basy, Bashiratud Diyana, dan Salamah. *Landasan Historis Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kalimantan Selatan : Transformasi Dari Tradisi Pesantren Ke Kurikulum Nasional*. (Martapura) 13 (2025).
- Creswell, John W. *Research Design, Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Sage Publications, 2009.
- Depdiknas. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2016.

- Hartono, Rudi. "Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan." *Al-Balagh* 1 (2016).
- Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Madjid, Norcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Paramadina, 1997.
- Mahmud. *Model-model pembelajaran di Pesantren*. Media Nusantara, 2006.
- Noor, Hasni. *Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Ibnu Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru, dan Darul Ilmi Banjarbaru)*. UIN Antasari, 2017.
- Nor, Rohinah M. *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Insan Madani, 2012.
- Parkay, Forrest W., dan Glen Hass. *Curriculum Planning, A contemporary aproach*. Allyn and Bacon, 2000.
- Putra, Sukkan Arya. "Perubahan Makna Sebagian Kata Dan Ungkapan Pada Percakapan Sehari-hari Berbahasa Arab Santri Pondok Modern An Najah Putera." UIN Antasari, 2021.
- Qomariah, Rafi`atun Najah, Wa Muna, dan Mursyidatul Awaliyah. *Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan (Integrasi Sekolah dan Pesantren)*. (Martapura) 11 (2021).
- Rivaldo, Rahmad. *Pembiasaan Sikap Tanggung Jawab Sejak Dini Dalam Keorganisasian Santri : Studi Pendidikan Akuntabilitas Di Pesantren Darul Hijrah Martapura*. (Martapura) 13 (2025).
- Sabda, Syaifuddin. *Pengembangan kurikulum (tinjauan teoritis)*. Aswaja Pressindo, 2016.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *dasar metodologi penelitian*. Literasi media, 2015.
- Sudjana, Nana. *pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tarbiyatul mu`allimin al-Islamiyah (TMI) pondok modern ibadurrahman cileungsi*. 2021. <https://ponpesibadurrahman.wordpress.com/lembaga/tarbiyatul-muallimin-al-islamiyah-tmi/>.
- Tarbiyatul muallimin al-Islamiyah*. 2021. <http://www.ngatabaru.sch.id/p/tarbiyatul-mualimin-al-islamiyah.htm>.
- Tata Tertib Santri TMI*. Pondok Darul Hijrah, 2021.
- Thohir, Kholis. "Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tanggerang Provinsi Banten." *Analytica Islamica* 6 (2017).
- Tim. *Diktat Kuliah Kepondokan Pondok Darul Hijrah*. Pondok Darul Hijrah, 2018.
- Tim. *Panduan Umum Pengembangan Silabus*. Departemen pendidikan nasional, 2008.

Tim. *Profil Pondok Darul Hijrah*. Pondok Darul Hijrah, 2021.

Tim. *undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Citra Umbara, 2003.

Winarso, Widodo. *dasar pengembangan kurikulum sekolah*. Cirebon, 2015.

Yulaelawati, Ella. *kurikulum pembelajaran, filosofi, teori, dan aplikasi*. Pakar Karya, 2007.